

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Persaingan antar perusahaan di era globalisas seperti saat ini menjadi semakin kompetitif. Era globalisasi dan munculnya pasar bebas mengharuskan perusahaan-perusahaan menjalankan usaha bisnisnya secara efektif dan efisien agar dapat bertahan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan. Daya saing perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Salah satu aspek kinerja yang penting yaitu aspek keuangan. Kinerja keuangan merupakan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto,2003:2).

Menurut Utari at el. (2014:53), Kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2010:17), kinerja keuangan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan melakukan analisa laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang menggambarkan posisi keuangan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

Perbandingan kinerja keuangan merupakan kegiatan analisis membandingkan hasil kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan melalui rasio-rasio keuangan pada periode tertentu dengan data pembanding yang

potensial. Hal ini karena angka dalam laporan keuangan secara individual tidak memberikan informasi yang begitu berarti, kecuali apabila dianalisis dan diperbandingkan. Informasi hasil perbandingan kinerja keuangan sangatlah bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan bisnis serta kelangsungan hidup perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal, terutama perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan pesaing dalam industri sejenis dalam beberapa periode, yang dapat memberikan gambaran daya saing perusahaan serta memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan. Bagi pihak manajemen, hasil perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan lain dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangannya. Sedangkan untuk pihak luar seperti investor dan kreditor, informasi hasil perbandingan kinerja keuangan menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan bisnis terkait investasi dan pemberian pinjaman.

Dunia Pertambangan Indonesia memiliki profil yang sangat luar biasa. Saat ini, Indonesia menurut Survei Geologi Amerika Serikat menduduki peringkat ke-6 sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang. Berbagai jenis bahan galian yang banyak dihasilkan di Indonesia sangat berguna dalam memenuhi kebutuhan di dalam negeri maupun luar negeri. Sampai saat ini, Pertambangan masih menjadi salah satu sumber penggerak utama roda perekonomian nasional.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu unsur penting milik negara yang harus diperhatikan karena bisa berdampak pada ekonomi negara tersebut. Jika kinerja BUMN baik maka akan berdampak baik pula pada ekonomi negara, begitupun sebaliknya jika kinerja BUMN buruk maka akan

berdampak buruk pula pada ekonomi negara. Di Indonesia, ada sejumlah BUMN yang sudah *go public* yang mana itu menandakan bahwa BUMN tersebut sudah “diperdagangkan” sehingga baik pemodal domestik maupun pemodal asing bisa menanamkan modal dan mencatatkan kepemilikan terhadap BUMN tersebut. Dalam hal ini, pemerintah selaku pemilik dari BUMN sendiri harus jeli dalam mengelola BUMN untuk menjamin kelangsungannya dan kontribusinya terhadap ekonomi negara.

BUMN dalam pengoperasiannya sangat tergantung pada kebijakan-kebijakan pemerintah. Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1232/kmk.013/1989 pasal 2 yang dimaksud dengan badan usaha milik negara adalah badan usaha dan anak perusahaan BUMN yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara. Karena seluruh modalnya dimiliki oleh negara berarti manajemennya sangat dipengaruhi oleh pemerintah. Industri pertambangan di dunia hanya memiliki sedikit perusahaan besar dan merupakan bagian kecil ekonomi dunia serta mempunyai tingkat pendapatan (return) yang volatile. Apabila dilihat dari segi pertumbuhan dan perkembangan industri pertambangan di negara-negara penghasil bahan tambang, Indonesia dan negara-negara Amerika latin merupakan negara yang mempunyai potensi pengembangan cukup besar di masa mendatang.

Jenis perusahaan Pertambangan berdasarkan struktur kepemilikan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibedakan menjadi Perusahaan Pertambangan Milik Negara (BUMN) dan Perusahaan Pertambangan Milik Swasta (BUMS). Perbedaan yang mendasar antara keduanya adalah saham BUMN Pertambangan di BEI mayoritas di miliki oleh Negara, sedangkan BUMS

Pertambangan sahamnya dimiliki oleh pihak swasta baik perorangan maupun persekutuan. Dilihat dari karakteristik industri Pertambangan yang memerlukan modal yang sangat besar (padat modal), tingkat resiko serta tingkat ketidakpastian investasi yang sangat tinggi, perusahaan-perusahaan Pertambangan di BEI berlomba menunjukkan kinerja keuangan yang baik untuk menarik minat investor agar menanamkan modal di perusahaannya.

Kinerja keuangan perusahaan yang telah *go public* dapat dilihat melalui analisis laporan keuangannya. Di pasar modal, laporan keuangan memiliki fungsi yang sangat strategis. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di bursa. Sedangkan bagi manajemen sendiri laporan keuangan dimaksudkan sebagai alat bantu bagi manajemen untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat menentukan kebijakan keuangan yang tepat. Kompetisi yang dihadapi di industri Pertambangan saat ini sudah cukup ketat karena pemain yang cukup beragam. Perusahaan Pertambangan milik negara yang terdaftar di BEI sampai saat ini berjumlah 3 perusahaan antara lain, PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk, PT. Bukit Asam (Persero), Tbk, dan PT Timah (Persero), Tbk. Ringkasan laporan pendapatan dan laba bersih ketiga perusahaan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 1.1  
PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk.  
Ringkasan Laporan Neraca & Rugi Laba (Dalam Ribuan)  
Periode 2019-2021

Keterangan	31/12/2021	31/12/2020	Persentasi Pertumbuhan	31/12/2019	Persentasi Pertumbuhan
Total Aset	32.916.154	31.729.513	3,73 %	30.194.907	5,08 %
Total Kewajiban	12.079.074	12.690.084	-47,45%	12.061.508	4,53%
Total Ekuitas	20.837.080	19.039.428	9,44%	18.133.399	4,99%
Total Pendapatan	38.445.595	27.372.461	40,45%	32.718.542	-16,33%
Laba Bersih	1.861.743	1.149.352	61,98%	193.851	492,1%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Antam (Persero), Tbk. Periode 2019 -2021.

Tabel 1.2  
PT. Bukit Asam (Persero), Tbk.  
Ringkasan Laporan Neraca & Rugi Laba (Dalam Ribuan)  
Periode 2019-2021

Keterangan	31/12/2021	31/12/2020	Persentasi Pertumbuhan	31/12/2019	Persentasi Pertumbuhan
Total Aset	36.123.703	24.056.755	50,16%	26.098.052	-7,82
Total Kewajiban	12.064.038	7.293.351	65,41%	7.839.777	-6,96
Total Ekuitas	24.059.665	16.763.404	43,52%	18.258.275	-8,18
Total Pendapatan	29.261.468	17.325.192	68,89%	21.787.564	-20,48
Laba Bersih	7.909.113	2.386.819	231,36%	4.056.888	-41,16

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam (Persero), Tbk. Periode 2019-2021.

Tabel 1.3  
PT. Timah (Persero), Tbk.  
Ringkasan Laporan Neraca & Rugi Laba (Dalam Ribuan)  
Periode 2019-2021

Keterangan	31/12/2021	31/12/2020	Persentasi Pertumbuhan	31/12/2019	Persentasi Pertumbuhan
Total Aset	14.690.989	14.517.700	1,19%	20.361.278	-28,69
Total Kewajiban	8.382.764	9.577.711	-12,47	15.103.063	-36,58
Total Ekuitas	6.308.225	4.939.989	27,69%	5.258.215	-6,05
Total Pendapatan	14.607.003	15.215.980	-4%	19.341.569	-21,33
Laba Bersih	1.302.795	-340.599	-482,5%	-611.284	-44,28

Sumber : Laporan Keuangan PT. Timah (Persero), Tbk. Periode 2019-2021.

Menurut I Nyoman Kusuma (2012), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, dan perubahan pajak penghasilan.

Adapun peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian tentang topik yang sama dengan variabel yang diteliti, yakni Anggraeni (2019), dengan judul Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan selama 4 tahun, perusahaan pertambangan telah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan ditandai dengan kenaikan rata-rata rasio keuangan industri pertambangan.

Hasil yang berbeda ditemukan oleh Fahru Rezi (2017), dengan judul Analisis Laporan Keuangan PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk. Hasil penelitian menunjukkan PT. Aneka Tambang mempunyai kinerja keuangan dengan rasio likuiditas dan solvabilitas berada diatas standar sedangkan rasio profitabilitas berada dibawah standar.

Berdasarkan latar belakang, gambaran singkat tentang kondisi perusahaan, serta temuan yang berbeda-beda diantara beberapa peneliti sebelumnya, maka menjadi rujukan bagi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul : **“Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Milik Negara Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk, PT. Bukit Asam (Persero), Tbk, dan PT Timah (Persero), Tbk. selama periode 2019-2021?
2. Rasio apa yang membedakan kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk, PT. Bukit Asam (Persero), Tbk, dan PT Timah (Persero), Tbk. pada periode 2019-2021?

### **1.3 . Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk, PT. Bukit Asam (Persero), Tbk, dan PT Timah (Persero), Tbk. selama periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui Rasio apa yang membedakan kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk, PT. Bukit Asam (Persero), Tbk, dan PT Timah (Persero), Tbk. pada periode 2019-2021.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan dalam hal penilaian tingkat kinerja keuangan BUMN khususnya bidang pertambangan.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi Pihak Perusahaan**

Hasil penelitian ini merupakan bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan dan tindakan yang tepat berkaitan dengan kelangsungan suatu perusahaan BUMN.

##### **b. Bagi Pemegang Saham dan Calon Investor**



Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk pertimbangan investasi pada saham perusahaan BUMN khususnya bidang pertambangan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan BUMN khususnya bidang pertambangan.